

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan pembangunan nasional adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur sebagaimana dinyatakan bahwa Pemerintah Negara Republik Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹ Untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur tersebut berbagai upaya dilaksanakan oleh semua pihak termasuk perbankan nasional

Sementara itu pada pertengahan tahun 1997 krisis ekonomi dan moneter telah menimpa negara kita yang menurut para pakar diakibatkan kombinasi dari dampak penularan eksternal dengan kelemahan internal dari struktur ekonomi, sosial dan politik. Kombinasi gejolak eksternal dan kelemahan internal ini telah mendorong krisis pada sektor keuangan dan sektor riil yang kemudian menimpa perbankan nasional.

Kemunduran ekonomi kapitalis yang menerapkan asas pasar bebas dan ekonomi sosialis dengan kontrol negara dalam perekonomian secara terpusat, merupakan titik pijak bagi perkembangan ekonomi syariah. Asas yang didepankan dalam ekonomi syariah adalah keadilan atau kesetaraan hak dan kewajiban,

¹ Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alinea ke empat.

peniadaan segala bentuk penindasan atau penggerogotan terhadap pihak lain, serta memiliki dimensi sosiologis.

Pilar utama perekonomian syariah adalah perbankan syariah. Karena itu Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah dari Allah kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini, untuk dipergunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia. Untuk mencapai tujuan yang suci ini, Allah tidak meninggalkan manusia sendirian tetapi diberikannya petunjuk melalui para rasulnya. Dalam petunjuk itu, Allah memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik aqidah, akhlak maupun syari'ah.²

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional mengatur berdasarkan syariat islam. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga pada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah tak terlepas didasarkan pada al-Quran dn hadis Rasulullah SAW.³

Melihat kenyataan ini syari'ah Islam sebagai suatu syari'at yang dibawa Rasul terakhir mempunyai keunikan tersendiri, ia bukan saja *komprehensif* tetapi juga *universal*. Sifat-sifat istimewa ini mutlak diperlukan sebab tidak akan ada syari'at lain yang datang untuk menyempurnakannya. *Komprehensif* berarti ia merangkum seluruh aspek kehidupan baik ritual maupun sosial (ibadah maupun muamalah). Ibadah diperlukan dengan tujuan untuk menjaga ketaatan, dan

² Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, hal.73.

³ Dra,ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011, hal.29.

harmonisnya hubungan manusia dengan khaliqnya, serta untuk mengingatkan secara kontinu tugas manusia sebagai khalifah. Sedangkan *universal* bermakna ia dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai hari akhir nanti.⁴

Setiap lembaga syari'ah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebijakan didunia dan akhirat diantaranya⁵

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai Syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktek-praktek seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu: menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah SAW.

Sejalan dengan perkembangan dunia perbankan sampai saat ini yang ditandai dengan munculnya system usaha perbankan serta produk dan jasa yang berbeda-beda dimana satu sama lainnya memiliki keunggulan yang kompetitif. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Perbankan⁶ bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarap hidup rakyat.

⁴ Dra.ismail, *Ibid*

⁵ Dra.ismail, *Ibid*

⁶ Pasal 1 ayat 2 UU No.10 Tahun 1992

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang Undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis jenis usaha yang dapat dioprasikan dan diimplentasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.⁷

Dampak krisis yang terjadi pada tahun 1998 diantaranya adalah banyak bank konvensional yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunga. Sementara bank syariah menunjukkan kemampuannya untuk tetap bertahan. Bank Muamalat Indonesia mampu melewati krisis dengan menunjukkan peningkatan kinerjanya tanpa menerima bantuan pemerintah bahkan memperoleh laba lebih dari Rp. 300 Miliar.

Bank syariah kembali menunjukkan ketahanan terhadap krisis global yang terjadi pada tahun 2008 dengan tetap stabil dalam memberikan keuntungan dan keamanan baik bagi nasabah, pemegang saham maupun pemegang surat berharga.⁸

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan salah satu Bank Syariah di Indonesia yang menjalankan konsep murabahah, yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) disepakati oleh penjual dan pembeli.

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk menjalankan pelayanan pembiayaan murabahah, berupa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan

⁷ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Cet.1:Jakarta: Gema Insani, 2001), h..26

⁸ Statistik Perbankan Syariah, BI : 2011.

pembiayaan konsumtif juga memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk cicilan dengan memiliki beberapa sitim, prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur

Pelaksanaan pembiayaan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk mempunyai porsi cukup besar terutama pembiayaan murabahah. Hal ini bahwa dalam bentuk pembiayaan murabahah dapat memberikan kontribusi atau keuntungan (*margin*) yang telah disepakati dengan nasabah margin murabahah. Nilai yang cukup besar dalam pembiayaan murabahah diharapkan dapat meningkatkan perolehan pendapatan *profit*

TABEL 1.1
Pembiayaan *Margin Murabahah* dan Pendapatan *Margin Murabahah*

	Pembiayaan <i>Margin Murabahah</i> (dalam jutaan rupiah)	↑ ↓	Pendapatan <i>Margin Murabahah</i> (dalam jutaan rupiah)	↑ ↓
2005	2.911.768		354.812	
2006	3.056.649	↑	486.955	↑
2007	3.969.520	↑	526.719	↑
2008	4.810.995	↑	591.641	↑
2009	4.456.280	↑	649.110	↓

Sumber : Laporan Bank Muamalat, Tbk

Tabel diatas menunjukkan penomena yang terjadi pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 dimana pendapatan *margin murabahah* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Pertumbuhan bank syariah sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk menghimpun dana masyarakat baik berskala kecil maupun berskala besar dan menyalurkannya kepada masyarakat yang merupakan defisit unit dalam bentuk pembiayaan.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi dituntut mampu untuk mengelola dana dari investor maupun dari masyarakat. Untuk itu setiap keputusan investasi dan pembiayaan membutuhkan keputusan yang simultan agar tidak terjadi *mismatch*

TABEL 1.2
Komposisi Pembiayaan Yang Diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Dalam Miliar Rp

Akad	2005	2006	2007	Mar-08	Juni-08	Sep-08	Des-09
Mudharabah	3,124	2,335	4,006	5,200	6,117	6,968	7,411
Musyarakah	1,898	4,062	5,578	5,835	6,518	6,750	6,205
Murabahah	4,487	12,624	16,553	16,977	19,811	22,044	22,486
Salam	0	0	0	0	0	0	0
Istisna	287	337	351	365	367	385	369

Ijarah	316	836	516	464	523	698	765
Qard	125	250	540	788	765	836	959
Lainnya	0	0	0	0	0	0	0
Total	15,232	20,445	27,944	29,629	34,100	37,681	38,195

Sumber : Statistik Perbankan Syariah BI Thn 2009

Dari data statistik perbankan syariah tersebut diatas ⁹ menunjukkan komposisi pembiayaan dengan akad *murabahah* mencapai 22 Miliar dari total pembiayaan yang ada di perbankan syariah. Sementara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan hanya sekitar 7 Miliar dari total pembiayaan yang ada.

Diantara bentuk-bentuk perkembangan pembiayaan perbankan syariah, terlihat bahwa bentuk pembiayaan *murabahah* memegang peranan penting yang memberikan porsi terbesar dalam penyaluran dana. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, diataranya adalah karena *murabahah* adalah pembiayaan 7 investasi jangka pendek dan cukup mudah bila dibandingkan dengan sistem profit and loss sharing (PLS). Kemudian mark up yang ada dalam pembiayaan *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga dapat memastikan bahwa bank syariah

⁹ Direktorat Bank Syariah Bank Indonesia Januari 2009

memperoleh keuntungan (margin) yang sebanding dengan bank yang berbasis bunga yang menjadi pesaing dari bank-bank syariah.

Untuk mengatasi penurunan pendapatan *margin murabahah* agar tidak berkepanjangan langkah yang dilakukan oleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu dengan upaya memperketat calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan, selain itu bank akan mempertegas dalam memberikan sanksi kepada nasabah.

Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk hubungannya sangat erat dan searah. Artinya jika pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan maka pendapatan *margin murabahah* akan mengalami kenaikan. Sedangkan jika pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan maka pendapatan *margin murabahah* akan mengalami penurunan pula, Pembiayaan *murabahah* berpengaruh besar terhadap pendapatan *margin murabahah* yaitu sebesar 81,3% artinya besarnya pendapatan *margin murabahah* yang diterima dipengaruhi oleh besarnya pembiayaan *murabahah* yang diberikan dan sisanya sebesar 18,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diantaranya adalah jangka waktu pembayaran, tanggal jatuh tempo serta tergantung pada jenis pembiayaan *murabahah* yang diberikan, hal ini dapat diterima mengingat besarnya pembiayaan *murabahah* yang dikeluarkan diikuti dengan peningkatan pendapatan *margin murabahah* yang diterima, dan mempunyai hubungan yang sangat erat. Oleh karena itu pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Hadirnya uang dalam sistem perekonomian akan mempengaruhi perekonomian suatu negara, yang biasanya berkaitan dengan kebijakan-kebijakan moneter. Pada umumnya analisis ekonomi suatu negara ditentukan oleh analisis atas ukuran uang yang beredar. *Samuelson* mengatakan bahwa banyak ekonom percaya bahwa perubahan jumlah uang beredar dalam jangka panjang terutama akan menghasilkan tingkat harga, sedangkan dampaknya terhadap output real, adalah sedikit atau bahkan tidak ada.¹⁰ Uang beredar sering dikaitkan dengan suku bunga, pertumbuhan ekonomi, perkembangan harga, dan sebagainya. Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat mendorong kenaikan harga barang-barang secara umum (inflasi). Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi akan menjadi seret. Oleh karena itu, jumlah uang beredar perlu diatur agar sesuai kapasitas ekonomi.¹¹

Jumlah uang beredar juga mempunyai pengaruh terhadap tingkat *profitabilitas* bank. Pada perbankan, pengaruh kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta *profit* bank syariah juga akan ikut meningkat¹².

¹⁰ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional* (Graha Ilmu : Yogyakarta: 2005), h. 188.

¹¹ Solikin dan Suseno, *Penyusunan Statistik Uang Beredar, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia* (Jakarta : 2002), h. 1.

¹² Sukirni, Sadono, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta : Kencana Pranada Media Group Edisi kedua, 2006), h. 283

Teori ini didukung oleh Nugroho¹³, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* bank umum. Perdana¹⁴ mengungkapkan hal yang berbeda. Dari hasil penelitiannya tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah uang beredar dengan besarnya dana yang dihimpun oleh bank umum. Semakin tinggi jumlah uang beredar maka dana yang dihimpun semakin kecil.

Pengertian uang dalam perekonomian modern dibagi menjadi pengertian uang dalam arti sempit dan pengertian uang dalam arti luas. Pengertian uang dalam arti sempit disebut dengan M1, yaitu uang kartal dan uang giral. Sedangkan pengertian uang dalam arti luas disebut M2, yaitu M1 ditambah *Time Deposits* dan *Saving Deposits*. Pengertian uang yang lebih luas lagi adalah M3, yaitu M2 ditambah obligasi. Tetapi menurut Herlambang¹⁵ istilah yang sering dipakai hanyalah M1 dan M2.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini akan mengangkat judul : “ **Pengaruh Jumlah *Profit Margin* dan Jumlah Uang**

¹³ Nugroho, Heru . 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan* (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2002-2007. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro)

¹⁴ Perdana, Dian Putra, *Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Kurs, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Bank Umum Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 006- 2008*, (Tesis Universitas Gunadarma. 2009)

¹⁵ Tedy Herlambang, dkk, *Ekonomi Makro: Teori, Analisis, dan Kebijakan* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 2002) .h.116

Beredar Pada Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah *profit margin* pada produk pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar pada produk pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah *profit margin* dan jumlah uang beredar pada produk pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh jumlah *profit margin* pada produk pembiayaan *murabahah* secara parsial terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk;

2. Mengetahui pengaruh jumlah uang beredar pada produk pembiayaan *murabahah* secara parsial terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk;
3. Mengetahui pengaruh jumlah *profit margin* dan Jumlah Uang Beredar pada produk pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait ditinjau dari dua aspek sebagai berikut :

1 .Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan bukti empiris mengenai pengaruh jumlah *profit margin* dan Jumlah Uang Beredar pada produk pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak perusahaan, nasabah dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

1. Bagi Nasabah

Bagi nasabah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan memilih jenis pembiayaan.. Nasabah juga diharapkan dapat memahami mekanisme pada produk pembiayaan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

2. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti selanjutnya menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan, referensi dan bahan informasi untuk penulisan berikutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi margin murabahah, Berikut ini adalah beberapa penelitian yang sudah dilakukan untuk mendukung penulisan ini :

Dalam penelitian Tesis Adi Nugroho ¹⁶ berdasarkan dari analisis hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor biaya *overhead*, dan bagi hasil Dana Pihak Ketiga (DPK) secara signifikan mempengaruhi *margin murabahah*, sedangkan volume pembiayaan *murabahah* dan *profit target* tidak berpengaruh terhadap *margin* pembiayaan *murabahah* walaupun terdapat korelasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini mengambil model :

¹⁶ Adi Nugroho.2005, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Margin Pembiayaan Murabahah*, Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Jakarta : Tesis, Universitas Indonesia, 2005), 93

“Pengaruh Jumlah *Profit Margin* dan Jumlah Uang Beredar Pada Produk Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Tingkat Pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk “

Perbedaan fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah terletak pada beberapa faktor biaya *overhead*, dan bagi hasil Dana Pihak Ketiga (DPK) secara signifikan mempengaruhi *margin murabahah*. Adapun persamaan fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengangkat topik tentang *margin* pada produk pembiayaan *murabahah*. pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk,

1.6 Kerangka Pemikiran

Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah dari Allah kepada manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini, untuk dipergunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia. Untuk mencapai tujuan yang suci ini, Allah tidak meninggalkan manusia sendirian tetapi diberikannya petunjuk melalui para rasulnya. Dalam petunjuk itu, Allah memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik aqidah, akhlak maupun syari'ah.¹⁷

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional mengatur berdasarkan syariat islam. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga pada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005, hal.73.

dasar bank syariah tak terlepas didasarkan pada al-Quran dn hadis Rasulullah Saw.¹⁸

Selain itu pula, bank merupakan salah satu lembaga keuangan paling strategis sangat penting mendorong kemajuan perekonomian nasional, serta lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter. Bank dalam bentuk dasarnya banyak membawa manfaat, karena disitu bertemu para pemilik, pengguna, dan pengelola modal.

Kegiatan manajemen dana bank meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dan pengalokasian dana dari masyarakat. Proses pengelolaan dan penghimpunan dana dari masyarakat serta pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada prinsipnya adalah dalam bentuk pembiayaan.

Pengertian Bank ¹⁹ sebagaimana dikutip oleh Wiroso ²⁰ sebagai berikut:

”Bank adalah badan usaha yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.”

“Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan bank yang tata cara operasinya mengacu pada ketentuan Al-Qur’an dan Hadits.” ²¹

Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998, yang dikutip oleh Wiroso²² bahwa prinsip syariah diartikan sebagai berikut :

¹⁸ Dra,ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011, hal.29.

¹⁹ Undang-undang No. 10 tahun 1998

²⁰ Wiroso, op-cit., h.189

²¹ Rachmat Firdaus “*Manajemen Dana Bank*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001) h.15

²² Wiroso, op- cit., h.3

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/ atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindah kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).”

Soemarso ²³ memberikan definisi mengenai laporan keuangan adalah:

“Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (PSAK) ²⁴ definisi laporan keuangan bank syariah adalah :

“Laporan keuangan bank syariah mengungkapkan jumlah saldo dana investasi tidak terikat berdasarkan segmen geografis, dan periode jatuh temponya. Selain itu, juga mengungkapkan metode alokasi keuntungan (kerugian) investasi antara pemilik dana investasi tidak terikat dan bank, baik bank sebagai pengelola dana maupun bank sebagai agen investasi.”

Adapun penyajian laporan laba/rugi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (PSAK) ²⁵ , adalah:

“Bank menyajikan laporan laba/rugi dengan mengelompokkan pendapatan dan beban menurut karakteristik yang disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lain.”

²³ Soemarso “ *Akuntansi Suatu Pengantar*” (Jakarta : Salemba Empat, Buku Satu Edisi Lima, Revisi, 2004) h.36

²⁴ Ikatan Akuntan Indonesia.. “*Pernyataan Standar Akuntansi*”(Jakarta : Salemba Empat, 2004) h.32

²⁵ Ikatan Akuntan Indonesia.op-cit., h.31

Pengertian pembiayaan menurut Kasmir²⁶ menjelaskan sebagai berikut:

“Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”

Kegiatan usaha bank dalam rangka penyaluran dana kepada nasabahnya menurut Adiwarmarman A. Karim²⁷ adalah sebagai berikut:

“Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, dan pembiayaan dengan akad pelengkap.”

Muhammad²⁸ mengemukakan sebagai berikut:

“Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Implikasinya dapat berupa: *murabahah, salam, dan istishna.*”

Secara logika, besar kecilnya dana yang diinvestasikan secara langsung akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh. Semakin besar dana yang diinvestasikan maka modal yang dapat dikelola oleh bank akan semakin besar pula. Apabila bank memperoleh laba besar maka pendapatan operasional juga besar. Hal ini sama dengan semakin besarnya pembiayaan yang dilaksanakan oleh bank

²⁶ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada Edisi tiga, 2007) h73

²⁷ Adiwarmarman A. Karim, . *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Edisi ketiga, 2006) h.97

²⁸ Muhammad.. *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta : UPP AMP KPN, 2005) Edisi revisi., h. 87

syariah, maka akan berpengaruh kuat terhadap besarnya pendapatan yang akan diterima oleh bank syariah tersebut.²⁹

Dari beberapa uraian di atas, baik secara teoritis maupun empiris, maka dapat ditarik kesimpulan, Seberapa besar pengaruh jumlah *profit margin* dan jumlah uang beredar pada produk pembiayaan *murabahah* terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, dengan mengacu kepada rumusan masalah tersebut, sehingga dapat diketahui sejauh mana jumlah profit margin pada produk pembiayaan murabahah memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, jumlah uang beredar pada produk pembiayaan murabahah memiliki pengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan mengetahui jumlah *profit margin* dan Jumlah Uang Beredar pada produk pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

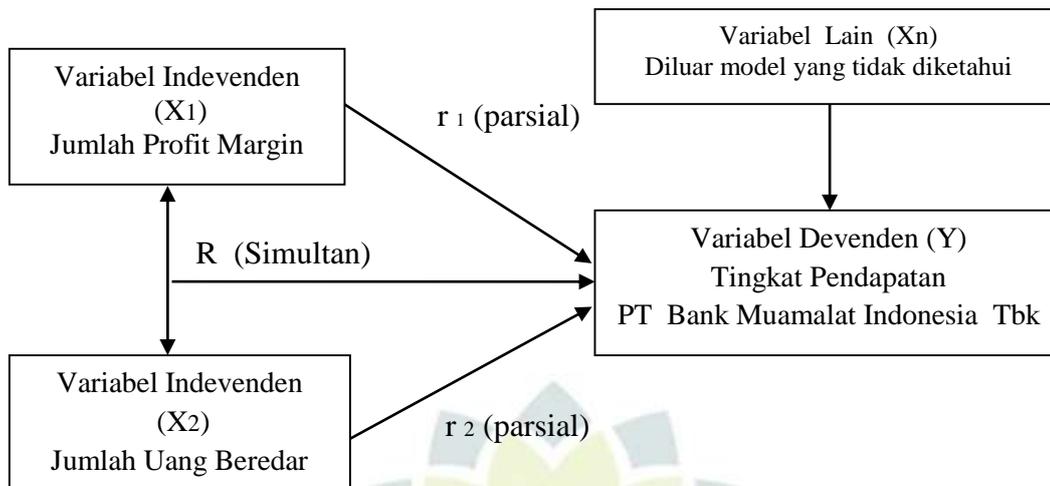
Dalam uraian ini disebutkan bahwa dari Jumlah *Profit Margin* pada Pembiayaan *Murabahah* akan dihasilkan keuntungan atau yang disebut dengan *margin*. Oleh karena itu, apabila Jumlah *Profit Margin* pada Pembiayaan *Murabahah* semakin tinggi maka Tingkat Pendapatan yang diperoleh PT Bank Muamalat Tbk juga akan semakin besar, begitupula sebaliknya apabila Jumlah *Profit Margin* pada Pembiayaan *Murabahah* semakin rendah maka Tingkat Pendapatan yang diperoleh PT Bank Muamalat Tbk akan semakin kecil

²⁹ Moh. Nazir, “*Metode Penelitian*”. (Jakarta; Galia Indonesia, 2003) h.3

Sama halnya dengan Jumlah Uang Beredar yang dimaksudkan adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah* akan dihasilkan keuntungan atau yang disebut dengan *margin*. Oleh karena itu, apabila Jumlah Uang Beredar pada Pembiayaan *Murabahah* semakin tinggi maka Tingkat Pendapatan yang diperoleh PT Bank Muamalat Tbk juga akan semakin besar, begitupula sebaliknya apabila Jumlah Uang Beredar yang dimaksudkan adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah* semakin rendah maka Tingkat Pendapatan yang diperoleh PT Bank Muamalat Tbk juga akan semakin kecil. Dan untuk mengetahui sejauh mana jumlah profit margin dan Jumlah Uang Beredar pada Produk Pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Maka dapat dikatakan bahwa apabila Jumlah *Prifit Margin* dan jumlah Uang Beredar pada Pembiayaan *Murabahah* semakin tinggi, maka Tingkat Pendapatan yang diperoleh PT Bank Muamalat Tbk juga akan semakin besar, begitupula sebaliknya apabila Jumlah *Prifit Margin* dan Jumlah Uang Beredar yang dimaksudkan adalah kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah* semakin rendah maka Tingkat Pendapatan yang diperoleh PT Bank Muamalat Tbk juga akan semakin kecil.

GAMBAR 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN



1.7 Hipotesis

1.7.1 Penetapan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka penulis menetapkan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Sugiyono³⁰ menjelaskan tentang hipotesis asosiatif sebagai berikut :

“Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan/jawaban sementara yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Hipotesis sebagai jawaban sementara yang harus diuji dan dibuktikan kebenarannya, maka untuk memperoleh jawaban yang benar dari hipotesis penulis yang telah disebut pada kerangka penelitian akan diuji apakah terdapat pengaruh dari jumlah profit margin dan jumlah uang beredar pada produk pembiayaan

³⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2005) h.86

murabahah sebagai variabel independen terhadap tingkat pendapatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai variabel dependen.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Jumlah Profit Margin dan Jumlah Uang Beredar pada Produk Pembiayaan *murabahah* terhadap Tingkat Pendapatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Ha : Terdapat pengaruh antara Jumlah Profit Margin dan Jumlah Uang Beredar pada Produk Pembiayaan *murabahah* terhadap Tingkat Pendapatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

1.7.2 Penetapan Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis. Hipotesis yang ditetapkan yaitu Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis Alternatif (Ha). Ho adalah penetapan dugaan tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y, sedangkan Ha adalah penetapan dugaan ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y penetapan dugaan tersebut dinyatakan sebagai berikut :

Ho : $\Omega = 0$, Jumlah Profit Margin dan Jumlah Uang Beredar pada Produk Pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Ha : $\Omega \neq 0$, Jumlah Profit Margin dan Jumlah Uang Beredar pada Produk Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG